

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerajinan merupakan salah satu pelajaran seni budaya pada setiap jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengantar manusia berpikir lebih kreatif lagi. Adapun mata pelajaran seni budaya di sekolah terdiri atas 3 jenis yaitu seni musik, seni tari dan seni rupa. Dalam pembelajaran seni rupa dikelompokkan lagi menjadi dua pembahasan yang dibedakan berdasarkan fungsi dan tujuannya yaitu seni rupa murni ialah seni yang mengutamakan nilai estetis dan seni rupa terapan ialah seni yang mengutamakan nilai kegunaan disamping keindahannya.

Salah satu materi pembelajaran dalam seni rupa terapan ialah kerajinan. Kerajinan merupakan salah satu bagian dari seni rupa yang sudah ada sejak lama. Saat ini kerajinan sudah sangat berkembang sehingga munculnya kerajinan modern. Dalam dunia pendidikan seni kerajinan termasuk dalam mata pelajaran seni budaya yang dipelajari pada jenjang pendidikan di sekolah. Adapun tujuannya mempelajari mata pelajaran seni budaya adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri pelajar melalui karya atau produk yang dihasilkan sendiri dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar dan dapat melakukan pengembangan budaya daerahnya. Tentu saja juga dengan mengamati karya dari pengrajin tersebut untuk membuat para pelajar bisa lebih kreatif dalam berkarya.

Banyak pengrajin yang memanfaatkan kain ulos Batak untuk dijadikan suatu produk yang memiliki nilai seni. Terdapat beberapa produk kerajinan yang

menggunakan bahan kain ulos Batak untuk dijadikan kerajinan seperti tas, dompet, syal, baju dll. Namun produk kerajinan berbahan kain ulos Batak hanya dapat ditemukan ditempat-tempat wisata.

Namun kini, salah satu pengrajin di kota Medan yang mampu memanfaatkan kain ulos Batak menjadi sebuah produk kerajinan adalah Sabina *Collection*. Sabina *Collection* merupakan salah satu usaha kerajinan yang bergerak dalam bidang pembuatan tas berbahan kain Ulos Batak yang berdiri sejak tahun 2007 hingga sekarang. Berawal dari coba-coba dan bermodalkan tekad ia memulai usahanya untuk membuat tas dengan belajar otodidak melalui youtube.

Zaman yang serba modern ini banyak masyarakat lebih memilih barang atau produk yang memiliki banyak fungsi agar lebih memudahkan dalam beraktifitas sehari-hari. Namun bukan berarti masyarakat sekarang tidak melihat dari segi desain. Masyarakat juga semakin selektif dalam pemilihan produk.

Dalam pembuatan kerajinan tas ulos Batak Sabina *Collection* menggunakan bahan yaitu benang jahit, bahan kulit sintesis atau kain goni, resleting, staplek, karbon jahit dan kain ulos Batak. Alat yang digunakan Sabina *Collection* dalam pembuatan tas ulos Batak adalah gunting, jarum jahit, rader, pembuka jahitan, pita ukuran (meteran), mesjin jahit, setrika dan papan setrika. Bahan dan alat ini digunakan Sabina *Collection* untuk memudahkan dalam proses pembuatan kerajinan tas ulos Batak. Penerapan prinsip-prinsip desain pada Sabina *Collection* dapat menjadi referensi untuk pengembangan desain produk berciri khas kebudayaan dan dapat bermanfaat dalam pendidikan seni rupa mahasiswa dapat

berpikir lebih kreatif dalam menciptakan sebuah produk yang nantinya akan dipasarkan ke masyarakat.

Melalui hasil observasi yang penulis lakukan ke lokasi, dapat dilihat bahwa kerajinan tas ulos Batak memiliki kelemahan yaitu kerajinan tas tersebut. Hal ini berbanding terbalik dengan kalangan dewasa yang menaruh minat tinggi terhadap tas ulos Batak di Sabina *Collection* pada kalangan remaja tidak banyak meminati produk ulos Batak. Kerajinan tas ulos Batak di Sabina *Collection* hanya memiliki sedikit variasi bentuk tas yaitu terdiri dari tas laptop, *cluth bag*, *sling bag*, *hobo bag* dan *tote bag*.

Dari produk kerajinan tas ulos Batak yang dihasilkan di pengrajin Sabina *Collection* ternyata penerapan prinsip-prinsip desain kurang sesuai atau masih perlu ditinjau kembali. Prinsip-prinsip desain yang dimaksud adalah keaslian (*original*) yaitu ide dan perencanaan yang memang berasal dari Sabina *Collection* sendiri, kekinian (*up to date*) kerajinan baru/kekinian dan belum bisa mengikuti perkembangan zaman dengan sepenuhnya karena hanya sebagian masyarakat yang tertarik, keharmonisan warna yaitu warna yang dihasilkan dari bahan dasar dan warna dari kain ulos Batak masih ada yang terlihat monoton, inovatif yaitu kerajinan tas yang bisa dibidang perubahan bentuknya masih terlihat biasa/umum dan finishing yaitu keselarasan hasil akhir dari warna bahan tas dan warna yang dihasilkan tidak selaras.

Adapun kesulitan yang dialami Sabina *Collection* dalam pembuatan kerajinan tas ulos Batak dari segi pemilihan bahan dan dalam pembuatan tanpa mengurangi

nilai estetis dan makna dari kain ulos Batak tersebut. Produk kerajinan tas ulos Batak yang dibuat Sabina *Collection* masih dalam produk musiman, dibuat apabila ada pesanan dari konsumen. Kurangnya kesadaran masyarakat akan kerajinan tas ulos Batak padahal lewat kerajinan tas ulos Batak masyarakat sudah bisa ikut serta dalam melestarikan kebudayaan Sumatera Utara terkhusus Batak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah

1. Kerajinan tas ulos Batak kurang menerapkan prinsip-prinsip desain.
2. Bentuk desain kerajinan tas ulos Batak kurang berinovasi.
3. Keharmonisan warna pada tas ulos Batak terlihat monoton.
4. Pengrajin tidak memiliki latar belakang pengetahuan tentang prinsip-prinsip desain.
5. Keselarasan penggunaan bahan pada tas ulos tidak memiliki kesatuan.
6. Prinsip-prinsip desain pada kerajinan tas Sabina *Collection* seharusnya bisa menjadi referensi dalam pembuatan desain produk.
7. Meninjau desain kerajinan tas Sabina *Collection* seharusnya bisa membuat pelajar berpikir lebih kreatif dalam membuat produk salah satu seni rupa terapan.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yakni kerajinan tas ulos Batak ditinjau dari prinsip-prinsip desain yang akan dilakukan pada Sabina *Collection*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimanakah karya kerajinan tas ulos Batak Sabina *Collection* ditinjau dari prinsip-prinsip desain yaitu keaslian/*original*, kekinian (*up to date*), keharmonisan warna, inovatif, dan finishing.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kerajinan tas ulos Batak Sabina *Collection* ditinjau dari prinsip-prinsip desain yaitu keaslian/*original*, kekinian (*up to date*) keharmonisan warna, inovatif dan finishing. Sumber data mengenai prinsip-prinsip desain di Sabina *Collection* dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi kalangan pengrajin untuk bahan masukan tentang prinsip-prinsip desain.
- b. Bagi penulis menambah wawasan mengenai karya kerajinan dan dapat mengoptimalkan kreativitas dalam meninjau desain produk kerajinan tas ulos Batak menjadi suatu karya seni yang estetis dan bernilai jual tinggi.

- c. Bagi peneliti lain sebagai salah satu referensi dalam meneliti produk berbahan kain ulos Batak.

2. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan bagi mahasiswa seni rupa tentang produk kerajinan tas ulos Batak dalam prinsip-prinsip desain.
- b. Menambah wawasan bagi mahasiswa seni rupa tentang aksentuasi dalam meninjau desain produk kerajinan tas ulos Batak.

3. Manfaat Pendidikan

- a. Penerapan prinsip-prinsip desain pada *Sabina Collection* dapat menjadi referensi untuk pengembangan desain produk berciri khas kebudayaan.
- b. Dapat bermanfaat dalam pendidikan seni rupa mahasiswa dapat berpikir lebih kreatif dalam menciptakan sebuah produk yang nantinya akan dipasarkan ke masyarakat.